

BAB VI

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

6.1 Simpulan

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat diidentifikasi bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Citiasia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan perusahaan yang bergerak dibidang konsultan dan manajemen *smartcity*. Melalui analisis kualitatif, temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik CSR tidak hanya menjadi kegiatan semata etika dalam berbisnis, tetapi juga menjadi kunci bagi perusahaan untuk membangun reputasi positif dan menciptakan nilai tambah yang signifikan. Manfaat-manfaat yang teridentifikasi termasuk peningkatan citra perusahaan, keunggulan kompetitif, dan hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan. Praktik CSR Citiasia melalui program *Futureskill* ini juga membawa dampak positif pada pengembangan *smartcity*, dengan kontribusi nyata pada aspek-aspek keberlanjutan dan efisiensi dalam pembangunan kota cerdas. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa investasi perusahaan dalam inisiatif CSR bukan hanya sebagai kewajiban etika, melainkan sebagai strategi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan ketahanan perusahaan, dan memberikan kontribusi pada visi pembangunan *smartcity* yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini dengan mengadakan program *Futureskill* perusahaan Citiasia harus memberikan hasil untuk terus mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis Citiasia, mengingat kesuksesan jangka panjang tidak hanya terletak pada hasil keuangan, tetapi juga pada dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line*.

6.2 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah memberikan wawasan yang berharga tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan manfaatnya bagi perusahaan konsultan dan manajemen *smart city*, dalam hal ini peneliti memiliki keterbatasan dalam data yang diberikan oleh perusahaan Citiasia, dikarenakan tidak adanya

Laporan Pertanggung Jawaban CSR, sehingga kurang maksimalnya data yang didapatkan oleh peneliti, juga terdapat beberapa keterbatasan lainnya yang perlu diakui. Maka dapat diperoleh keterbatasan sebagai berikut:

Karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat mendalam dan kontekstual dapat menghasilkan temuan yang mungkin tidak dapat umumkan secara luas. Kedua, keterbatasan dalam jumlah sampel dan fokus pada perusahaan konsultan dan manajemen *smart city* tertentu dapat membatasi generalisasi temuan ini untuk diterapkan pada konteks yang lebih luas. Ketiga, aspek subjektif dari penelitian kualitatif mungkin memperkenalkan bias dari sudut pandang peneliti atau partisipan. Meskipun upaya maksimal telah dilakukan untuk meminimalkan bias ini melalui triangulasi data, tetap ada kemungkinan interpretasi yang berbeda. Keempat, aspek waktu dan ruang lingkup penelitian mungkin tidak mencakup semua aspek penerapan CSR dan manfaatnya, dan perubahan dinamis dalam lingkungan bisnis dapat memengaruhi relevansi temuan seiring waktu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, dan saran untuk penelitian mendatang dapat difokuskan pada pengembangan metodologi yang lebih luas dan inklusif untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang penerapan CSR dalam konteks perusahaan konsultan dan manajemen *smart city*.

6.3 Saran

Citiasia sebagai perusahaan yang bergerak dibidang konsultan dan manajemen *smartcity* masih perlu mengoptimalkan kualitas perusahaannya dengan cara mengoptimalkan ke professional kerja karyawannya. Porgram CSR Citiasia masih perlu dioptimalkan dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban CSR yang jelas dan terperinci agar bermanfaat bagi pengguna laporan pertanggungjawaban CSR tersebut.

Untuk penelitian kualitatif selanjutnya yang memiliki ciri judul “Penerapan CSR dan Manfaatnya bagi Perusahaan” terdapat beberapa saran yang dapat menjadi arahan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk menyertakan variasi sampel penelitian yang lebih akurat dari berbagai perusahaan konsultan dan manajemen *smartcity*. Kedua, penelitian dapat diperluas dengan memasukkan lebih

banyak perusahaan konsultan dan manajemen *smartcity* dari berbagai wilayah atau bahkan negara lain dan menambah jumlah sampel yang ada. Pengumpulan data dari beragam konteks dapat memberikan gambaran yang lebih sesuai dan mendalam tentang bagaimana penerapan CSR berkontribusi dan beradaptasi terhadap perbedaan konteks bisnis dan budaya. Ketiga, penelitian dapat memperluas fokus pada pemangku kepentingan yang lebih luas, termasuk masyarakat lokal, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah. Dengan memahami perspektif lebih banyak pemangku kepentingan sesuai dengan teori *stakeholder* teori, penelitian dapat memberikan wawasan tambahan tentang dampak CSR secara lebih jelas dan mudah dipahami. Keempat, mempertimbangkan faktor waktu, penelitian masa panjang dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari inisiatif CSR terhadap perkembangan dan keberlanjutan *smartcity*. Hal ini dapat menyediakan wawasan tentang perkembangan dampak CSR seiring berjalannya waktu. Terakhir, penelitian dapat memasukkan perspektif dengan cara membandingkan antara perusahaan konsultan dan manajemen *smartcity* dengan perusahaan di industri lain, untuk membandingkan praktik CSR dan manfaat yang diperoleh kepada perusahaan yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian mendatang juga dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam dan umum tentang peran CSR dalam meningkatkan kesejahteraan perusahaan konsultan dan manajemen *smartcity*.